

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Ada 10 peneliti terdahulu diantaranya yakni :

##### 1. **Muhammad Rivandi & Sherly Aristka (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh intensitas modal, *dividend payout ratio*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah intensitas modal, *dividend payout ratio*, dan *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah 86 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi panel. Hasil penelitian ini adalah intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan Konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *intensitas modal* dan *dividend payout ratio* yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
- d. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik Analisis data menggunakan program *Eviews 8*.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *financial distress*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2013 – 2017.

## 2. Siti Suharni, Arini Wildaniyati, & Dea Andreana (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji jumlah dewan komisaris, *Leverage*, *profitability*, intensitas modal, *cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen dari penelitian ini yaitu jumlah dewan komisaris, *Leverage*, *profitability*,

intensitas modal, *cash flow*, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian oleh Suharni et al., (2019) adalah variabel *profitability* dan *cash flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan jumlah dewan komisaris, leverage, intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan terdahulu :

- a. Persamaan variabel independen yaitu intensitas modal dan cash flow.
- b. Hasil penelitian sama dengan hipotesis yaitu cash flow berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.
- d. Pengukuran data menggunakan analisis deskriptif statistik dan uji asumsi klasik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Hasil penelitian terdahulu tidak sama dengan hipotesis penelitian sekarang yaitu intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur semua sector.

### 3. Swetina Kartika Maharani & Farida Titik Kristanti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran

dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan mejerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris. Sampel yang digunakan pada penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 9.0. Hasil penelitian oleh Maharani & Kristanti, (2019) adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu

- a. Variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris.
- b. Periode penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu 2013-2015
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.

#### 4. Lutviana Nur Hakiki & Badingatus Solikhah (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan penerapan PSAK 55 terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan penerapan PSAK 55. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Alat analisis data yang digunakan yaitu program *Eviews 9*. Hasil dari penelitian oleh Hakiki & Solikhah, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, *investment opportunity set*, dan penerapan PSAK 55 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

yaitu :

- a. Variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan *investment opportunity set*.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu

yaitu:

- a. Penelitian terbaru Menggunakan sampel perusahaan perbankan dan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan penerapan PSAK 55.
- c. Periode yang digunakan penelitian sekarang yaitu tahun 2015-2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2016.

**5. Muhammad Affan Abdurrahman & Wita Juwita Ermawati (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, *financial distress*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*, *financial distress*, dan profitabilitas. Sampel pada penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dan diolah dengan software *Eviews 10*. Hasil penelitian oleh Abdurrahman & Ermawati (2019) menunjukkan variabel *leverage* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada:

- a. Variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

- b. Variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*.
- c. Teknis analisis menggunakan regresi linier.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *financial distress*.
- b. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *Eviews 10*.
- c. Periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017 penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2011-2015

**6. Maria Oktavia Elizabeth & Luciana Spica Almilia (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 192 data observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Almilia (2018) yaitu menunjukkan bahwa risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada

- a. Sampel perusahaan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan sekarang semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Sumber data penelitian sekarang berasal dari *Yahoo Finance*
- c. Periode penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2013-2017.

#### 7. **Indra Iman Sumantri (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan efek dari insentif pajak, *growth opportunities*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015. Variabel independen yang digunakan adalah insentif pajak, *growth opportunities*, dan *leverage*. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015. Teknik analisis



menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Sumantri, (2018) adalah insentif pajak dan growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu growth opportunities.
- b. Hasil penelitian sama dengan hipotesis yaitu growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Menggunakan populasi perusahaan manufaktur sector barang konsumsi diindonesia.
- d. Menggunakan alat SPSS
- e. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2015.
- b. Perbedaan variabel pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen insentif pajak dan *leverage*.

#### **8. Sulastiningsih & Jaza Anil Husna. (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *debt covenant* , rencana bonus, biaya politik, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *debt covenant*, rencana bonus, biaya politik, dan risiko litigasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2010-2014 dan menggunakan 22 perusahaan . teknik analisis menggunakan pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Sulastiningsih & Husna (2017) yaitu variabel *debt covenant* dan rencana bonus tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yaitu Konservatisme akuntansi.
- b. Variabel independen yaitu *debt covenant* dan rencana bonus.
- c. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- d. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel dependen risiko litigasi.
- b. Periode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2008-2010, sedangkan sekarang menggunakan tahun periode 2010-2014.

**9. Hans Hananto A, Albert Ardeni, & Paskalah Ika Nugroho (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set*

(IOS) terhadap konservatisme akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set (IOS)*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah 144 perusahaan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda. Hasil dari penelitian oleh Andreas et al., (2017) adalah *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

- a. Variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi
- b. Variabel independen yaitu *company growth* dan *profitability*.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Adapun perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *investment opportunity set (IOS)*
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan *listing*, sedangkan sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur.
- c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2012, sedangkan sekarang menggunakan tahun periode 2012-2013.

#### **10. Januar Eky Pambudi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana manajerial dan *debt covenant* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan *debt covenant*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian oleh Pambudi, (2017) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan *debt covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yaitu;

- a. Variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi kepemilikan manajerial
- b. Sampel yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Teknik analisis menggunakan regresi linier.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *debt covenant*.

- b. Periode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan tahun periode 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun periode 2010-2012.



**Tabel 2.1**  
**MATRIK PENELITIAN TERDAHULU**

| No  | NAMA PENELITI TERDAHULU                           | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 |
|-----|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1.  | M. Rivandi & Sherly Aristka (2019)                | B  | TB | TB |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     |
| 2.  | Siti Suharni, Arini W, & Dea A (2019)             | TB |    |    | TB | TB | B  | B  | TB |    |     |     |     |     |     |     |
| 3.  | Swetina Kartika M & Farida Titik K (2019)         | B  |    |    | B  | B  |    |    | B  | B  |     |     |     |     |     |     |
| 4.  | Lutviana Nur H & Badingatus Solikhah (2019)       |    |    |    | TB |    |    |    | B  | TB | TB  | TB  | TB  |     |     |     |
| 5.  | M. Affan Abdurahman & Wita Juwita E (2019)        |    |    | B  |    | B  | TB |    |    |    |     |     |     |     |     |     |
| 6.  | Maria Oktavia & Luciana Spica (2018)              | B  |    |    |    |    |    |    |    | TB |     |     |     | TB  | TB  | TB  |
| 7.  | Indra Iman Sumantri (2018)                        | TB |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     |
| 8.  | Sulastiningsih & Jaza Anil Husna. (2017)          |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     | B   | TB  |     |
| 9.  | Hans Hananto A, Albert A, & Paskalah Ika N (2017) |    |    |    |    |    | B  |    |    |    |     |     | B   |     |     |     |
| 10. | Januar Eky Pambudi (2017)                         |    |    |    |    |    |    |    |    | B  |     |     |     |     | B   |     |

Keterangan :

- X1 = *Intensitas Modal*
- X2 = *Dividend Payout Ratio*
- X3 = *Financial Distress*
- X4 = Jumlah Dewan Komisaris
- X5 = *Leverage*
- X6 = *Profitability*
- X7 = *Cash Flow*
- X8 = Ukuran Perusahaan
- X9 = Kepemilikan Manajerial
- X10 = Kepemilikan Institusional
- X11 = Penerapan PSAK 55
- X12 = *Investment Opportunity Set*
- X13 = Risiko Litigasi
- X14 = *Debt Covenant*
- X15 = Komite Audit

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Keagenan/ *agency theory***

Teori keagenan adalah kontrak di antara satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada *agen* (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* membawahi *agen* untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien, *principal* berusaha bersikap netral terhadap datangnya risiko sementara *agen* berusaha untuk menolak usaha dan risiko. Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *Agency theory* adalah terletak pada teori keagenan keagenan yang memaksa perusahaan menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada didalam suatu perusahaan (Sinambela & Almilia, 2018).

Hubungan yang baik akan tercipta apabila manajer dan investor menerapkan konsep konservatisme. Dengan asumsi Manajer harus mengungkapkan semua biaya dengan sebenar-benarnya sehingga investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, tidak ada lagi salah paham / ketidakseimbangan informasi antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini disebabkan sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut menarik bagi investor menanamkan modal diperusahaan (Sinambela & Almilia, 2018).

### **2.2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham & Houston (2011:186) *Signalling theory* menjelaskan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar - besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Sumantri, 2018).

### **2.2.3. Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme Akuntansi adalah sebuah prinsip perusahaan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada dilaporan keuangan.



Menurut Suwardjono (2013:245) konservatisme dalam akuntansi adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjalek dari ketidakpastian tersebut. Implementasinya adalah manajemen akan mengungkapkan nilai yang ada di pos-pos keuangan dgn segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi bila pendapatan tidak berjalan atau tidak sesuai target (Sinambela & Almilia, 2018).

Dalam IFRS istilah konservatisme akuntansi dikenal dengan *prudence*. Prinsip antara *prudence* dengan konservatisme memiliki perbedaan mendasar yaitu pada pengakuan pendapatan. Pada konsep *prudence* pendapatan boleh diakui bila standar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya belum didapatkan. Konsep konservatisme mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan. Konsep tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian (Sinambela & Almilia, 2018).

Menurut Muhammad Rivandi & Ariska (2019) konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus akrual di mana *net income* dikurangi CFO dibagi total asset ,dengan demikian ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui. Adapun pengukuran - pengukuran konservatisme akuntansi yakni sebagai berikut:

1. *Asymetic timeliness of earning measure (AT)* (Basu, 1997).

$$\frac{EPS_{it}}{P_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{it} + \beta_1 R_{it} + \beta_2 R_{it} DR_{it} + \varepsilon_{it}$$

EPS<sub>it</sub> = Earnings per share untuk perusahaan i tahun t

P<sub>it</sub> = Harga pasar pembukaan untuk perusahaan i tahun t

R<sub>it</sub> = Return saham perusahaan i tahun t

DR<sub>it</sub> = 1 bila return pasar untuk perusahaan i pada tahun t adalah negatif dan 0 bila sebaliknya.

Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat konservatisme yang tinggi apabila nilai R<sub>it</sub>DR<sub>it</sub> lebih tinggi. Nilai R<sub>it</sub>DR<sub>it</sub> digunakan sebagai pemotong untuk menentukan perusahaan tersebut tergolong low conservatism, medium conservatism atau high conservatism. Semakin tinggi nilai R<sub>it</sub>DR<sub>it</sub>, maka diasumsikan semakin tinggi penerapan konservatisme pada perusahaan tersebut.

2. *Asymetric cash flow to accrual measure (AACF)* (Ball &

$$ACC_t = \beta_0 + \beta_1 DCFO_t + \beta_2 CFO_t + \beta_3 DCFO_t + CFO_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ACC<sub>t</sub> = Akrual yang diukur dengan *Net Income* - Arus Kas Total

DCFO<sub>t</sub> = Dummy 0 bila CFO<sub>t</sub> lebih besar sama dengan 0 dan 1 bila CFO<sub>t</sub> lebih kecil dari 0

CFO<sub>t</sub> = Arus Kas Operasi tahun t

## 3. Besaran AkruaI (Givoly &amp; Hayn, 2000).

$$\text{Cit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Keterangan :

NI = *Net Income*

CFO = *Cash Flow Operation*

Diasumsikan apabila hasil perhitungan konservatisme ini bernilai negatif maka dapat diasumsikan menerapkan sikap konservatif. Dalam total akruaI, salah satu unsurnya merupakan laba bersih dimana apabila nilai operasi akruaI lebih besar maka akan melebihi nilai laba bersih sehingga diasumsikan manajemen bersikap konservatif. Sebaliknya, apabila total akruaI lebih besar dibanding dengan operasi akruaI, diasumsikan perusahaan memiliki sikap optimis terhadap laba atau dengan kata lain tidak konservatif. Apabila akruaI bernilai negatif, maka laba diasumsikan konservatif disebabkan laba yang diperoleh lebih rendah dari cash flow yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perolehan laba yang lebih rendah dibandingkan cash flow mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kas yang lebih tetapi mengakui adanya rugi sehingga laba yang didapat rendah.

Tinggi maupun rendahnya operasi akruaI dapat mengisyaratkan agresif atau konservatifnya pihak manajemen suatu perusahaan, karena operasi akruaI merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari. Operasi akruaI memiliki unsur-unsur aset dan

utang, dimana unsur aset adalah piutang, persediaan, beban di bayar dimuka sedangkan unsur utang adalah utang usaha, beban akrual (utang beban), dan utang pajak. Dalam perhitungan ini, untuk mendapatkan hasil negatif atau konservatif maka nilai utang usaha, beban akrual, dan utang pajak harus benar-benar tinggi atau dengan kata lain perusahaan mengakui rugi atau beban yang sangat besar.

4. *Rasio Market To Book (Book To Market Ratio)* (Givoly & Hayn,

$$\text{Market To Book Value} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Keterangan

*Market Value of Common Equity*: Harga per lembar saham (harga penutupan saham)

*Book Value of Common Equity*: Total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar

Market to Book Ratio yang memiliki nilai lebih dari satu, mengindikasikan investor memberikan penilaian positif penerapan konservatisme akuntansi, karena nilai buku lebih rendah dari nilai pasarnya, maka akan dapat memperkecil laba yang dilaporkannya di dalam laporan keuangan perusahaan.

#### 2.2.4. Debt Covenant

*Debt covenant* menjelaskan seorang manajer dalam menyikapi perjanjian hutang. Manajer menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi dirinya dan perusahaan (Savitri, 2018). Adanya kontrak hutang jangka panjang maka para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi atas tindakan dari manajer seperti pembagian dividen yang berlebihan. Apabila manajer atau perusahaan melanggar perjanjian hutang maka biasanya manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba pada periode depan ke periode berjalan. Namun hal ini sangat bertentangan dengan prinsip konservatisme yaitu mengakui terlebih dahulu beban baru setelah itu mengakui laba atau pendapatan. Dalam penelitian (Pambudi, 2017) dan (Sulastiningsih & Husna, 2017) *Debt covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut (Khairun, 2017) *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengukuran *debt covenant* pada penelitian Pambudi (2017) diukur dengan Debt To Asset Ratio (DAR) yaitu total debt dibagi dengan total asset. Menurut Brigham & Houston (2014) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 *debt covenant* diproyeksikan dengan rumus *leverage* yakni

:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.2.5. Intensitas modal

Menurut Munawir didalam buku Analisis Laporan Keuangan intensitas modal adalah “... hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya” (2010:19). Gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019). Menurut Sinarti & Mutihatunnisa (2015) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi di mana semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif . berbeda menurut (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019) dan (Susanto & Ramadhani, 2016b) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut penelitian (Alfian et al., 2013) intensitas modal diukur sesuai dengan pengukuran yang ada didalam buku Watts yaitu perhitungan intensitas

modal dengan cara membagi total aset dengan total penjualan. Adapun beberapa pengukuran intensitas modal yakni:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.2.6. *Investment Opportunity Set (IOS)*

*Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan. Menurut penelitian (Hakiki & Solikhah, 2019) menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori, yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang disebabkan perusahaan belum memaksimalkan peluang kesempatan investasinya. Adanya hubungan positif antara IOS dan konservatisme akuntansi pada pengukuran akrual disebabkan tingginya ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa mendatang akibat tingginya tingkat pertumbuhan penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan (Andreas et al., 2017). Menurut penelitian menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Raharjo & Dewi, 2016) dan (Salim, Prima Apriwenni, 2019) .

Sedangkan *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017).

Pada penelitian (Andreas et al., 2017) *Investment Oppourtunity Set (IOS)* diukur dengan menggunakan Rumus nilai buku aset tetap pada periode pertama dikurangi nilai buku aset tetap periode sekarang dikurang 1 dibagi total aset. Adapun beberapa pengukuran *Investment Opportunity Set (IOS)* sebagai berikut:

1. Rasio investment to net sales

$$IOS = \frac{\text{Investasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Rasio capital expenditure to market value of assets.

$$IOS = \frac{\text{Nilai buku aset jk. panjang} - \text{Nilai buku aset jk. panjang} - 1}{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Saham} \times \text{Harga penutupan})}$$

3. Rasio capital expenditure to book value assets

$$IOS = \frac{\text{Nilai buku aset tetap} - \text{nilai buku aset tetap (t - 1)}}{\text{total aset}}$$

### 2.2.7. Profitability

*Profitability* adalah suatu tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, apabila tingkat keuntungan tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Andreas et al., 2017). Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena



perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif. Menurut penelitian terdahulu menyatakan *Profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Syifa et al., 2017), (Choiriyah, 2016), (Affianti, 2017), dan (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Sedangkan *Profitability* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

*Profitability* dapat diukur menggunakan *Return on equity (ROE)* pengukuran ini sama dengan penelitian (Abdurrahman & Ermawati, 2019; Andreas et al., 2017), *ROA (Return On Asset)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Profit Margin*. Adapun beberapa pengukuran untuk mengukur *Profitability* yakni:

1. Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

$$\text{Profit Margin On sales} = \frac{\text{Profit Margin}}{\text{Penjualan Laba Bersih}}$$

6. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

**2.2.8. Dividend Payout Ratio**

*Dividend payout ratio* adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas (Aristiyan, Desak Gede Utami Wirawanti, 2013). Menurut Kieso et al. (2018:719) Dividen tunai yang diumumkan adalah kewajiban, karena pembayarannya diminta segera maka menjadi kewajiban lancar. *Dividend payout ratio* pada perusahaan akan berbeda-beda, perusahaan yang konservatif dan tidak konservatif. perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Keputusan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasi, dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (*retainend*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019). Pengukuran *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi jumlah

hutang atau kewajiban dengan total modal sendiri. Terdapat beberapa rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* sebagai berikut:

1. *Dividend payout ratio* dihitung melalui jumlah dividen dibagi dengan laba bersih perusahaan

$$DPR = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. *Dividend payout ratio* dihitung melalui dividen per saham dibagi dengan laba per saham

$$DPR = \frac{\text{dividen per share (DPS)}}{\text{earning per share (EPS)}}$$

3. *Dividen payout ratio* dihitung melalui menghitung Retention Ratio (RR) terlebih dahulu

$$RR = \text{saldo laba ditahan} - \text{laba bersih}$$

1. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Debt covenant menjelaskan seorang manajer dalam menyikapi perjanjian hutang. Manajer menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi dirinya dan perusahaan (Savitri, 2018). Adanya kontrak hutang jangka panjang maka para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi atas tindakan dari manajer seperti pembagian dividen yang berlebihan. Apabila manajer atau perusahaan melanggar perjanjian hutang

maka biasanya manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba pada periode depan ke periode berjalan. Namun hal ini sangat bertentangan dengan prinsip konservatisme yaitu mengakui terlebih dahulu beban baru setelah itu mengakui laba atau pendapatan. Dalam penelitian Pambudi, (2017) dan Sulastiningsih & Husna, (2017) Debt covenant berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Khairun (2017) Debt covenant berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## 2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Intensitas modal adalah gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Muhamamd Rivandi & Hatta, 2019).

Menurut Sinarti & Mutihatunnisa (2015) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi di mana semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. berbeda menurut Muhammad Rivandi & Ariska, (2019) dan Susanto & Ramadhani (2016) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap

konservatisme akuntansi, hasil ini menunjukkan perusahaan yang padat modal di hipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

### 3. Pengaruh *Investment Opportunity Set (Ios)* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

*Investment Opportunity Set (IOS)* Menurut penelitian Hakiki dan Solikhah (2019) menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori, yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang disebabkan perusahaan belum memaksimalkan peluang kesempatan investasinya. Berlawanan dengan penelitian. Sedangkan Andreas et al., (2017) di mana variabel IOS berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adanya hubungan positif antara IOS dan konservatisme akuntansi pada pengukuran akrual disebabkan tingginya ekspektasi pasar terhadap arus kas dimasa mendatang akibat tingginya tingkat pertumbuhan penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

### 4. Pengaruh *Profitability* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

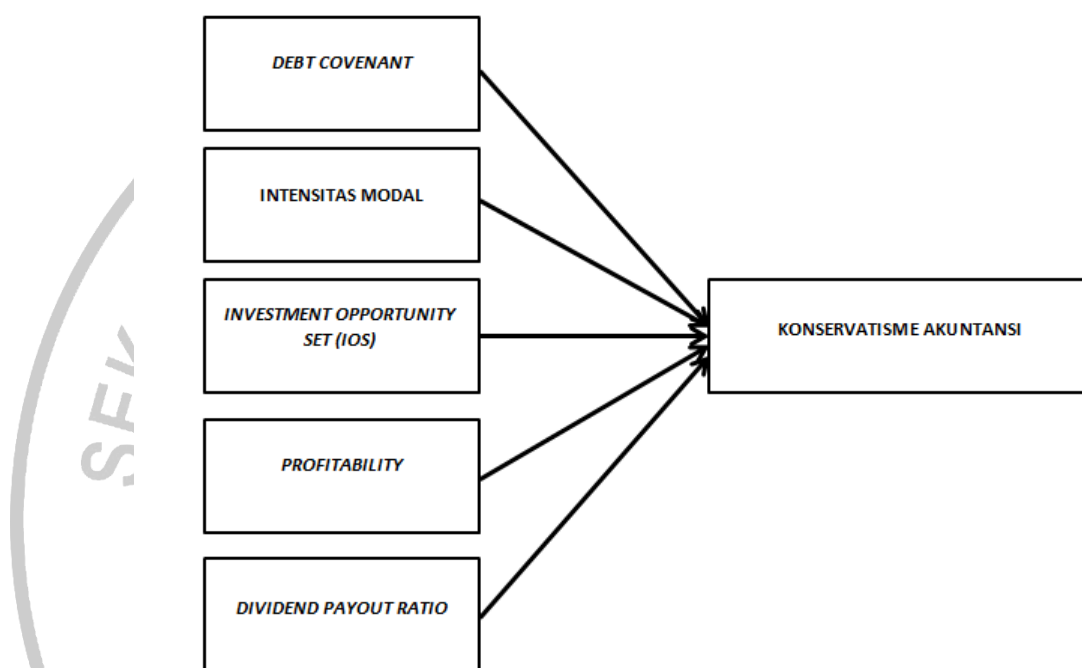
Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017). Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

5. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

*Dividend payout ratio* adalah suatu persentase jumlah laba dari perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. *Dividend payout ratio* pada perusahaan akan berbeda-beda, perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (Aristiyan, Desak Gede Utami Wirawanti, 2013). Menurut Muhammad Rivandi & Ariska (2019) Keputusan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasi, dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (*retainend*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan). Dividen disuatu perusahaan tidak selalu dibagikan kepada pemegang saham, dan untuk mengambil keputusan apakah keuntungan yang diterima perusahaan akan dibagikan

kepada pemegang saham perlu kebijakan yang baik untuk sebuah keputusan (Muhamamd Rivandi & Hatta, 2019)

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya adapun perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

H1 : *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H2 : Intensitas modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H3: *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H4 : *Profitability* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

H5 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh dengan Konservatisme Akuntansi.

